

**PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN OLEH GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMA NEGERI KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:
ZUBAIDAH
88080/ 2007

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

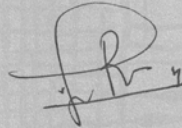
PERSETUJUAN SKRIPSI**PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN OLEH GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI KOTA PARIAMAN**

Nama : Zubaidah
NIM : 88080/2007
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

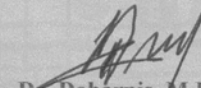
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons
NIP. 19620415 198703 2 002

Pembimbing II,



Dr. Daharnis, M.Pd., Kons
NIP. 19601129 198602 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten oleh Guru
Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Kota Pariaman**

Nama : Zubaidah

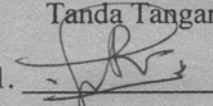
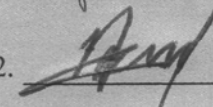
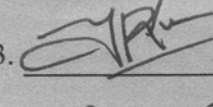
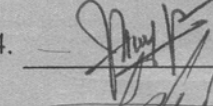
NIM/ BP : 88080/ 2007

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris : Dr. Daharnis, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota : Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota : Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota : Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.	5. 

ABSTRAK

Zubaidah, 2011. *Pelaksanaan Layanan Penguasaan konten oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Kota Pariaman*. Skripsi. Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Kota Padang

Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik dalam belajar guna mendukung proses pembelajaran di kelas. Baik dalam hal mencatat pelajaran, bertanya dalam proses pembelajaran, dan datang tepat waktu ke sekolah. Kenyataan di lapangan ditemui kebiasaan belajar yang kurang baik pada siswa, yakni banyak siswa yang berbicara dengan teman lain pada saat guru sedang menerangkan pelajaran, jarang mencatat, kurang terampil dalam bertanya atau mengemukakan pendapat dan sering datang tidak tepat waktu dalam belajar di sekolah. Dengan adanya permasalahan di atas, salah satu dari sembilan jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat membantu merubah kebiasaan itu adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan yang diberikan kepada individu (sendiri atau kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dianalisis, ditindak lanjuti, dan dilaporkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana guru BK merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, menganalisis hasil evaluasi, menindak lanjuti, dan melaporkan layanan penguasaan konten yang telah dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah seluruh guru BK yang belatar belakag pendidikan S1 BK dan D3 BK di SMA Negeri Kota Pariaman dengan jumlah 19 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket skala dan Ya Tidak, dan data diolah dengan teknik statistik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa; (1) sebagian besar guru BK telah merancang pencanaan sebelum melaksanakan layanan penguasaan konten, (2) seluruh guru BK telah melaksanakan layanan penguasaan konten, (3) seluruh guru BK telah mengevaluasi layanan penguasaan konten, (4) sebagian besar guru BK telah melaksanakan analisis hasil evaluasi layanan penguasaan konten, (5) sebagian besar guru BK telah menindaklanjuti layanan penguasaan konten, (6) sebagian besar guru BK telah melaporkan hasil layanan penguasaan konten yang telah dilakukan kepada pihak terkait .

Disarankan kepada guru BK di sekolah agar meningkatkan lagi pelaksanaan layanan penguasaan konten baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan kerjasama dengan guru mata pelajaran atau wali kelas, sehingga siswa yang mengalami masalah belajar lebih berminat dan dapat mengikuti proses pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan baik dan hasil yang optimal.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Pelaksanaan Layanan Peguasaan Konten oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Kota Pariaman”* Salawat dan salam penulis do’akan kepada Allah SWT agar disampaikan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Terselesaikannya Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama semua pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, serta selaku pembimbing II yang telah membantu, membimbing dan memberikan masukan dari awal hingga dapat menyelesaikan penelitian ini
2. Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling dan dosen penguji yang telah banyak memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dra. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan konsultasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/ Ibu dosen Penguji, yaitu Drs Yusri, M.Pd.,Kons, Drs Erlamsyah, M.Pd.,Kons, dan Dra Marwisni Hasan, M.Pd.,Kons yang telah memberikan kritikan dan masukan yang bermakna.
5. Bapak/Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, yang telah banyak memberikan ilmu yang bermakna bagi penulis.
6. Ibu Dina Sukma, S.Pd.M.Pd, Indah Sukmawati, S.Pd.M.Pd, dan Rizki Hariko, S.Pd.,Kons yang telah bersedia membantu menjudge angket penelitian penulis.

7. Bapak/Ibu Kepala Sekolah dan guru BK se SMA Negeri Kota Pariaman yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Orangtua (Ayah Alm M. Zubir dan Ibu Almh Yulinar), kakak-kakak dan anggota keluarga, yang selalu mendukung baik secara materi maupun non-materi.
9. Teman-teman seangkatan 2007, khususnya teman sekelas, sesama PL, sesama PA.

Terima kasih atas segalanya, semoga bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, amin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Asumsi.....	8
H. Manfaat Penelitian	8
I. Penjelasan Istilah	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Layanan Penguasaan	
1. Pengertian layanan penguasaan konten.....	11
2. Tujuan layanan penguasaan konten	12
3. Komponen-komponen layanan penguasaan konten.....	13
4. Metode dan teknik	15
5. Media layanan penguasaan konten.....	17
6. Operasionalisasi Layanan penguasaan Konten	18
7. Peran guru Bimbingan dan Konseling dan guru mata pelajaran lainnya dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten	26
B. Kerangka Konseptual	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian.....	30

C. Jenis dan Sumber Data	31
D. Alat Pengumpul Data	31
E. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

KEPUSTAKAAN	62
--------------------------	----

LAMPIRAN	64
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Subyek Penelitian	31
2. Perencanaan layanan penguasaan konten oleh guru BK (Penetapan subjek atau peserta layanan)	35
3. Perencanaan layanan penguasaan konten oleh guru BK (Penetapan dan penyiapan konten yang akan dipelajari secara rinci dan kaya)	36
4. Perencanaan layanan penguasaan konten oleh guru BK (Penetapan proses dan langkah-langkah layanan)	37
5. Perencanaan layanan penguasaan konten oleh guru BK (Penetapan dan penyiapan fasilitas layanan)	38
6. Perencanaan layanan penguasaan konten oleh guru BK (Penyiapan kelengkapan administrasi)	39
7. Pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh guru BK (Pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten)	40
8. Mengimplementasikan <i>High-Touch</i> dalam proses pembelajaran.....	41
9. Mengimplementasikan <i>High-Tech</i> dalam proses pembelajaran.....	42
10. Mengimplementasikan <i>High-Tech</i> dalam proses pembelajaran	43
11. Evaluasi layanan penguasaan konten oleh guru BK	44
12. Analisis hasil evaluasi layanan penguasaan konten	46
13. Tindak lanjut layanan penguasaan konten oleh guru BK.....	47
14. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut	47
15. Pelaporan layanan penguasaan konten oleh guru BK	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	65
2. Angket	67
3. Hasil pengolahan angket.....	77
4. Surat izin penelitian.....	83
5. Format wawancara.....	89
6. Program tahunan pelayanan Bimbingan dan Konseling	90
7. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....	94
8. Silabus Bimbingan dan Konseling.....	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, karena dapat membantu keberhasilan siswa dalam meraih prestasi akademis dan non akademis. Prayitno, dkk (2005:26) mengemukakan pengertian bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

Pelayanan bantuan untuk peserta didik /siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bidang social, bimbingan belajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan dan konseling sebagai upaya membentuk perkembangan kepribadian peserta didik secara optimal. Secara umum layanan bimbingan dan konseling di sekolah harus dikaitkan dengan perkembangan sumber daya manusia. Upaya bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan, dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peran yang diinginkan di masa depan. (Anas Salahudin, 2010:22)

Secara khusus menurut Anas Salahudin (2010: 23) tujuan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Upaya pencapaian perkembangan ini diselenggarakan melalui sembilan jenis layanan

yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi agar dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Proses pencapaian kompetensi dan pengembangan peserta didik secara utuh merupakan salah satu tugas guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah, salah satunya melalui layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten dapat membantu siswa menguasai sejumlah kompetensi tertentu agar menjadi kebiasaan dalam hidupnya baik dalam belajar, bersikap dan bertindak yang dikembangkan dengan kegiatan belajar. Menurut Prayitno (2004:2) layanan penguasaan konten yaitu:

Layanan bantuan yang diberikan kepada individu (sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang di pelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung data dan fakta, konsep proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya.

Layanan ini merupakan istilah baru dari layanan pembelajaran yang telah diartikan seperti pengajaran yang dilakukan oleh guru. Senada dengan pernyataan di atas, menurut Dahlani (dalam Indra Yasniarti, 2010) layanan penguasaan konten adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi (konten) tertentu melalui kegiatan belajar.

Melalui layanan penguasaan konten ini diharapkan agar peserta didik dapat menguasai kompetensi atau meningkatkan keterampilan belajar yang

baik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Dahlani (dalam Indra Yasniarti, 2010) salah satu tujuan layanan penguasaan konten adalah “Agar terkuasainya konten atau kompetensi tertentu serta menambah pemahaman, mengarahkan sikap dan kebiasaan tertentu, memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya”.

Layanan penguasaan konten hendaknya dilakukan sesuai dengan operasionalisasinya, agar tercapai secara optimal apa yang diharapkan. Menurut Prayitno (2004:15) layanan penguasaan konten terfokus kepada terkuasainya konten oleh para peserta yang memperoleh layanan, untuk itu layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dianalisis hasil evaluasi, ditindak lanjuti, dan dilaporkan.

Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh guru BK disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru BK adalah bekerjasama dengan guru mata pelajaran atau wali kelas dalam merancang materi yang tepat. Melalui kerja sama guru mata pelajaran atau wali kelas dengan guru pembimbing, diharapkan proses bimbingan terhadap peserta didik dapat berjalan dengan baik. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Soetjipto dan Raflis Kosasi (1994:112) bahwa layanan bimbingan di sekolah akan lebih efektif bila guru dapat bekerja sama dengan guru BK dalam proses pembelajaran.

Kenyataan yang penulis temui di lapangan selama Praktek Lapangan Kependidikan (Februari- April 2011) di SMA N 1 Pariaman bahwa banyak peserta didik yang kurang terampil dalam bertanya atau mengemukakan

pendapat, kemudian kebiasaan sering berbicara dengan teman yang lain pada saat guru menerangkan pelajaran, dan kebiasaan jarang mencatat pelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 3 orang guru BK di sekolah tersebut pada tanggal 25 April 2011 diperoleh keterangan bahwa mereka telah melaksanakan layanan penguasaan konten, namun menurut guru BK tersebut pelaksanaannya terasa belum efektif. Materi atau konten yang disampaikan jarang yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses belajar, hanya berdasarkan apa yang telah diprogramkan. Selanjutnya dalam pelaksanaan layanan tersebut tidak menggunakan media, pelaksanaan layanan hanya dilakukan dengan tanya jawab serta diskusi, kemudian diakhiri jika peserta didik sudah merasa tidak konsentrasi lagi, sedangkan waktu yang disediakan hanya 45 menit (satu jam pelajaran tatap muka dalam kelas).

Berdasarkan keterangan dari 5 orang peserta didik yang pernah mengikuti layanan penguasaan konten yang penulis wawancarai pada tanggal 26 April 2011 diperoleh keterangan bahwa siswa tersebut telah memperoleh layanan penguasaan konten dari guru BK. Namun, mereka kurang memahami materi yang disampaikan. Kemudian keterangan dari 4 orang siswa menyatakan bahwa mereka kurang termotivasi dalam mengikuti proses layanan tersebut, karena menurut mereka penyajiannya kurang menarik, dan sama saja dengan penyampaian informasi baru, serta kurangnya respon dari guru BK atau berupa suatu motivasi pada saat pelaksanaan layanan (guru BK kurang memperhatikan bagaimana sikap dan tingkah laku peserta didik pada saat proses layanan berlangsung)

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang wali kelas di kelas XI pada tanggal 20 Mei 2011 diperoleh keterangan bahwa guru BK kurang bekerja sama dalam merancang materi atau konten yang tepat diberikan kepada siswa sehubungan dengan proses belajar siswa. Kemudian menurut wali kelas tersebut guru BK juga tidak pernah menginformasikan perkembangan tentang siswa kelas binaannya setelah mengadakan layanan penguasaan konten.

Ditambahkan lagi berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru BK SMAN 5 Pariaman pada tanggal 16 Juni 2011 diperoleh informasi bahwa dalam semester 2 tahun ajaran 2010/2011 (Januari- Juni 2011) frekuensi pelaksanaan layanan penguasaan konten yang telah dilakukan yaitu sebanyak 6 kali. Selanjutnya pada tanggal yang sama dilakukan wawancara dengan salah seorang guru BK di SMAN 3 Pariaman, frekuensi pelaksanaan layanan penguasaan konten yaitu sebanyak 5 kali. Di SMAN 2 Pariaman pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan frekuensi 6 kali, sedangkan di SMAN 4 Pariaman pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan frekuensi 4 kali dalam semester 2 tahun ajaran 2010/2011

Berdasarkan fenomena di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru BK di SMAN Kota Pariaman telah melaksanakan layanan penguasaan konten, serta dengan terungkapnya beberapa permasalahan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam sebuah penelitian

dengan judul “ **Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten oleh Guru BK di SMA Negeri Kota Pariaman**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas , maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Layanan penguasaan konten belum terlaksana secara efektif.
2. Kurangnya kerjasama antara guru BK dengan wali kelas dan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten.
3. Terbatasnya waktu pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh guru BK.
4. Kurangnya perencanaan materi layanan penguasaan konten yang tepat oleh guru BK.
5. Kurangnya penilaian atau evaluasi setelah pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh guru BK.
6. Kurangnya analisis hasil evaluasi pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh guru BK.
7. Kurangnya tindak lanjut layanan penguasaan konten yang telah dilakukan oleh guru BK.
8. Kurangnya pelaporan hasil layanan penguasaan konten oleh guru BK kepada pihak yang terkait.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi dalam hal:

1. Perencanaan layanan penguasaan konten oleh guru BK.

2. Pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh guru BK.
3. Evaluasi layanan penguasaan konten oleh guru BK.
4. Analisis hasil evaluasi layanan penguasaan konten oleh guru BK.
5. Tindak lanjut layanan penguasaan konten oleh guru BK.
6. Laporan layanan penguasaan konten oleh guru BK.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimanakah pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh guru pembimbing di SMA N Kota Pariaman”.

E. Pertanyaan Penelitian

Bertolak dari rumusan dan batasan masalah, maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana guru BK merancang perencanaan layanan penguasaan konten.
2. Bagaimana guru BK melaksanakan layanan penguasaan konten.
3. Bagaimana guru BK mengevaluasi layanan penguasaan konten yang telah dilaksanakannya.
4. Bagaimana guru BK menganalisis hasil evaluasi layanan penguasaan konten yang telah dilaksanakannya.
5. Bagaimana guru BK menindaklanjuti layanan penguasaan konten yang telah dilaksanakannya.
6. Bagaimana guru BK melaporkan hasil layanan penguasaan konten kepada pihak yang terkait.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang :

1. Perencanaan layanan penguasaan konten oleh guru BK.
2. Pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh guru BK.
3. Evaluasi layanan penguasaan konten oleh guru BK.
4. Analisis layanan penguasaan konten oleh guru BK.
5. Tindak lanjut layanan penguasaan konten oleh guru BK.
6. Pelaporan layanan penguasaan konten oleh guru BK.

G. Asumsi

1. Peserta didik membutuhkan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan belajar.
2. Layanan penguasaan konten merupakan upaya kegiatan pengembangan diri siswa.
3. Layanan penguasaan konten dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik pada peserta didik.

H. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak yaitu:

1. Kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam mengambail kebijakan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan penguasaan konten.

2. Guru BK, sebagai masukan untuk dapat bekerjasama dengan personil sekolah lainnya dalam pelaksanaan layanan BK.
3. Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, sebagai bahan informasi dalam peningkatan wawasan dan keterampilan khususnya dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten.

I. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan dan tindakan untuk memperoleh suatu hasil (Depdikbud, 1999:88). Adapun pelaksanaan yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan layanan penguasaan konten meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan oleh guru BK di SMA Negeri Kota Pariaman.

2. Layanan penguasaan konten

Menurut Prayitno (2004:2) layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan akan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. penelitian ini akan mengungkap tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan pelaporan layanan penguasaan konten oleh guru BK di SMA Negeri Kota Pariaman.

3. Guru BK

Permendiknas No 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi konselor mengatakan bahwa:

Guru BK adalah tenaga pendidik yang telah menyelesaikan pendidikan akademik Strata Satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling, dan Konselor adalah tenaga pendidik yang telah menyelesaikan pendidikan akademik Strata Satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling serta program pendidikan profesi Konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

Guru BK yang dimaksud adalah guru BK yang bertugas melayani siswa dalam bidang bimbingan dan konseling di SMA Negeri Kota Pariaman yang berlatar belakang pendidikan S1 dan D3 Bimbingan dan Konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada Bab ini akan diuraikan kajian teoritis yang berkaitan dengan penelitian yaitu; A. Layanan Penguasaan Konten, berisi tentang; (1) pengertian layanan penguasaan konten, (2) tujuan layanan penguasaan konten, (3) komponen-komponen layanan penguasaan konten, (4) metode layanan penguasaan konten, (5) media layanan penguasaan konten, (6) operasionalisasi layanan penguasaan konten B. Kerangka konseptual.

A. Layanan Penguasaan Konten

1. Pengertian

Layanan ini merupakan istilah baru dari layanan pembelajaran yang telah diartikan seperti pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Prayitno (2004:2) mengemukakan bahwa:

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri atau pun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang di pelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung data dan fakta, konsep proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya.

Selanjutnya Dahlani (dalam Indra Yasniati, 2010) layanan penguasaan konten adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi (konten) tertentu melalui kegiatan belajar. Kompetensi yang dituju dalam layanan penguasaan konten ini adalah kualitas seseorang atau kecocokan seseorang yang ditampilkan untuk keperluan tertentu.

Dalam perkembangan kehidupannya setiap individu perlu menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi. Dengan kemampuan atau kompetensi itulah individu itu harus dipelajari agar individu dapat hidup dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan penjelasan dan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik atau individu untuk melakukan suatu kebiasaan tertentu dalam kehidupan melalui proses pembelajaran. Dengan adanya suatu pembiasaan tersebut sehingga individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

2. Tujuan layanan penguasaan konten

Diperlukan suatu kebiasaan yang baik bagi diri individu untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari. Tanpa adanya layanan penguasaan konten akan menyulitkan siswa atau individu untuk belajar membiasakan diri melakukan pengembangan diri secara optimal.

Adapun tujuan umum yang dicapai dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten ini adalah agar terkuasainya konten atau kompetensi tertentu serta menambah pemahaman, mengarahkan sikap dan kebiasaan tertentu, memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya, Dahlan, (dalam Indra Yasniati 2010).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan penguasaan konten adalah terkuasainya kebiasaan yang baik pada diri individu dalam bersikap serta bertingkah laku dalam kehidupan

sehari-harinya sehingga individu dapat mencapai perkembangan yang optimal.

3. Komponen-komponen layanan penguasaan konten

Komponen-komponen dalam penguasaan konten yaitu:

a. Konselor

Menurut Prayitno (2004:5) konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Selanjutnya, konselor merupakan tenaga ahli yang menyelenggarakan layanan dengan menggunakan berbagai modus dan media yang ada dalam hal ini adalah guru kelas, konselor juga harus menguasai konten yang menjadi isi layanannya, Dahlan (dalam Indra Yasniati 2010).

Konselor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru BK yang melaksanakan layanan penguasaan konten. Guru BK menguasai konten yang menjadi isi layanan penguasaan konten yang diselenggarakannya.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru BK/konselor adalah tenaga ahli dan profesional yang melakukan layanan bimbingan dan konseling, khusus dalam penelitian ini konselor yang dimaksud adalah guru BK sebagai tenaga ahli dan profesional yang melaksanakan layanan penguasaan konten.

b. Individu

Individu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik (siswa di sekolah), klien yang secara khusus memerlukan bantuan

konselor, atau siapa pun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan kebutuhan tuntutan perkembangan dan /atau kehidupannya, Prayitno (2004:5).

Dapat disimpulkan individu dalam layanan penguasaan konten adalah seseorang atau sejumlah individu yang memerlukan layanan, dalam artian disini adalah siswa, untuk memperoleh suatu kebiasaan yang baik dalam kehidupannya melalui pembelajaran.

c. Konten

Menurut Prayitno (2004:5) konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan.

Materi atau konten tersebut dikemas menjadi topik atau pokok bahasan, bahan latihan, dan/atau isi kegiatan yang diikuti oleh peserta layanan penguasaan konten.

Menurut Prayitno (1997:84) materi yang dapat diangkat melalui layanan pembelajaran (konten) adalah berbagai macam, yaitu meliputi:

- 1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar:..tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
- 2) Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
- 3) Pengembangan keterampilan belajar: membaca, mencatat, bertanya dan menjawab, dan menulis.
- 4) Pengajaran perbaikan.

5) Program pengayaan.

4. Metode dan Teknik

Pelaksanaan layanan penguasaan konten di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbagai metode atau cara. Menurut Wina Sanjaya (2006:147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode atau cara yang digunakan dapat dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau peserta layanan dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Menurut Prayitno, (2004:9) untuk memperkuat penguasaan konten, pemanfaatan berbagai sumber oleh konselor (guru BK) sangat diharapkan, suatu konten tidak hanya dapat dibangun berdasarkan sumber-sumber yang canggih, materi konten dapat dibangun dengan memanfaatkan kondisi dan berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar. Dalam kaitan ini, hal penting adalah daya improvisasi konselor (guru BK) dalam membangun konten yang dinamis dan kaya.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten guru BK dapat memanfaatkan segala sumber-sumber yang ada termasuk bagaimana cara pelaksanaan layanan penguasaan konten. Oleh karena itu guru pembimbing sebagai tenaga ahli dan profesional dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten ini diharapkan dapat memilih dan menetapkan metode yang baik agar menumbuhkan semangat peserta layanan atau siswa dalam mengikuti layanan penguasaan konten yang diberikan, sehingga dengan cara dan

metode yang tepat dapat membantu siswa membiasakan diri dalam bersikap dan bertingkah laku dalam segala aspek dan bidang kehidupan.

Menurut Wina Sanjaya (2006:147) beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran adalah:

- a. Metode ceramah, yaitu cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta didik.
- b. Metode demonstrasi, yaitu metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu.
- c. Metode diskusi, yaitu metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan
- d. Metode simulasi, yaitu cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Selain metode dalam pelaksanaan layanan pengausaan konten ini perlu juga diperhatikan teknik yang akan digunakan oleh guru BK, berbagai teknik dapat digunakan menurut Prayitno (2004:10) yaitu:

- a. Penyajian ; konselor (guru BK) menyajikan materi pokok konten setelah para peserta disipakan sebagaimana mestinya.
- b. Tanya jawab dan diskusi ; konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta, untuk memantapkan wawasan dan

pemahaman peserta, serta berbagai kaitan dalam segenap aspek-aspek konten.

- c. Kegiatan lanjutan; sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten dilakukan berbagai kegiatan lanjutan. Kegiatan itu dapat berupa; diskusi kelompok, penguasaan dan latihan terbatas, survei lapangan/studi kepustakaan, percobaan (termasuk kegiatan laboratorium, bengkel, studio), latihan tindakan (dalam rangka pengubahan tingkah laku)

5. Media layanan penguasaan konten

Media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, *Gagac* dan *Briggs* (dalam Azhar Arsyad, 2004:4). Penggunaan media merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar dan tentunya dalam layanan penguasaan konten ini, media yang digunakan dapat menarik perhatian dan minat siswa sesuai dengan materi atau konten yang disampaikan.

Senada dengan pernyataan di atas media menurut Wina Sanjaya (2006:163) yaitu seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah, dan sebagainya. Alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogramkan untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran (Rossi dalam Wina Sanjaya 2006:163)

Menurut Prayitno (2004:11) untuk memperkuat proses pembelajaran dalam rangka penguasaan konten, konselor dapat menggunakan berbagai

perangkat keras dan perangkat lunak media pembelajaran, meliputi alat peraga (alat peraga langsung, contoh, replica dan miniature), media tulis dan grafis, peralatan dan program elektronik (radio dan rekaman, OHP, computer, LCD, dan lain-lain). Penggunaan media ini akan meningkatkan aplikasi *high-tech* dalam layanan penguasaan konten.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat yang dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran, dalam penelitian ini media pembelajaran yang dimaksud adalah alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten.

6. Operasionalisasi layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten perlu direncanakan. Dalam hal ini baik objek atau pun paket yang menjadi isi layanan. Menurut Prayitno (2004:15) layanan penguasaan konten terfokus kepada dikuasainya konten oleh para peserta yang memperoleh layanan. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara tertib dan akurat. Tahap-tahap yang dimaksud yaitu:

a. Perencanaan

Tahap awal dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten adalah perencanaan. Perencanaan layanan penguasaan konten meliputi:

- 1) Menetapkan subjek atau peserta layanan
- 2) Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci dan kaya.

- 3) Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan.
- 4) Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya.
- 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kemudian menurut Depertemen Pendidikan Nasional (2005: 83-84) dalam merencanakan program satuan layanan pembelajaran (layanan penguasaan konten), yang perlu dilakukan oleh guru guru BK adalah sebagai berikut; (a) menetapkan materi layanan pembelajaran (layanan penguasaan konten) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan/atau permasalahan siswa yang akan dikenai layanan, (b) menetapkan tujuan atau hasil yang akan dituju, (c) menetapkan sasaran kegiatan, yaitu siswa asuh yang akan dikenai kegiatan layanan, (d) menetapkan bahan, sumber bahan, dan/atau nara sumber, serta personil yang terkait dan peran masing-masing, (e) menetapkan metode, teknik khusus, media dan alat yang akan digunakan, (f) menetapkan rencana penilaian, (g) mempertimbangkan keterkaitan antara layanan pembelajaran (layanan penguasaan konten) yang direncanakan itu dengan kegiatan lainnya

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahap awal dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten ini adalah direncanakan, dipersiapkan apa-apa yang akan dilakukan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten ini, agar mencapai hasil yang optimal.

b. Pelaksanaan

Program layanan penguasaan konten yang telah direncanakan selanjutnya dilaksanakan. Adapaun bentuk pelaksanaannya menurut Prayitno (2004: 16) adalah:

- 1) Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten. (jika perlu dapat didahului oleh diagnosis kesulitan belajar subjek peserta layanan).
- 2) Mengimplementasikan *high-touch* dan *high-tech* dalam proses pembelajaran.

Guru BK hendaknya mengembangkan dua nilai proses pembelajaran yaitu *High-touch* yang mencakup pengakuan, kasih sayang, keteladanan, pemberian penguatan, tindakan tegas yang memdidik. Selanjutnya *High-tech* yang mencakup materi pelajaran (konten), metode, alat bantu belajar, lingkungan belajar dan penilaian hasil, dalam melaksanakan setiap layanan dalam bimbingan dan konseling khususnya dalam penelitian ini adalah dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten.

Selanjutnya menurut Depertemen Pendidikan Nasional 2005: 84 program harian dalam layanan pembelajaran (layanan penguasaan konten) yang telah direncanakan selanjutnya dilaksanakan melalui :

- 1) Persiapan pelaksanaan
 - a) Persiapan fisik
 - b) Persiapan bahan

- c) Persiapan personil
 - d) Persiapan keterampilan menerapkan metode, teknik khusus, media dan alat
 - e) Persiapan administrasi
- 2) Pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan rencana
- a) Penerapan metode, teknik khusus, media dan alat
 - b) Penyampaian bahan dan pemanfaatan sumber bahan
 - c) Pengaktifan nara sumber
 - d) Efisiensi waktu
 - e) Administrasi pelaksanaan
- c. Evaluasi

Penilaian dalam bidang bimbingan dan konseling mempunyai kekhasan tertentu dibanding penilaian di bidang lain. Penilaian dalam bimbingan dan konseling disebut juga dengan penilaian pengembangan, hal ini disebabkan karena penilaian itu disamping mengacu kepada hasil yang diperoleh juga berorientasi pada apa yang terjadi selama proses layanan berlangsung, (Indra Yasniarti, 2010).

Penilaian ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan suatu layanan yang merupakan tahap evaluasi dalam layanan penguasaan konten, namun masih sering dilupakan. Padahal sebenarnya tahap evaluasi sangat penting artinya, di samping untuk menilai tingkat keberhasilan juga untuk menyempurnakan

program dan pelaksanaan layanan penguasaan konten (Prayitno,1997:219)

Evaluasi layanan penguasaan konten meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Adapun menurut Depertemen Pendidikan Nasional (2005: 85) evaluasi proses yang dimaksud adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektifan layanan penguasaan konten dilihat dari prosesnya, selanjutnya evaluasi hasil layanan penguasaan konten yaitu penilaian untuk memperoleh informasi keefektifan layanan penguasaan konten dilihat dari hasilnya.

Evaluasi hasil dapat dilakukan segera setelah penanganan untuk melihat seberapa jauh layanan penguasaan konten telah membantu siswa mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Evaluasi pasca layanan penguasaan konten yaitu evaluasi yang dilakukan untuk memantau kinerja siswa setelah layanan pembelajaran berakhir dan tujuan tercapai. Langkah pemantauan perilaku siswa pasca layanan penguasaan konten melihat apakah siswa menindaklanjuti perilaku hasil yang diperoleh melalui layanan penguasaan konten. Evaluasi pasca layanan penguasaan konten dapat dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi jangka pendek (antara satu minggu sampai satu bulan), dan evaluasi jangka panjang (antara satu bulan sampai satu semester). (Depertemen Pendidikan Nasional, 2005: 85)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi atau penilaian dan pengukuran suatu layanan dalam bimbingan dan konseling

dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari awal pelaksanaan, sedang berlangsungnya pelaksanaan layanan, setelah proses layanan terlaksana. Selanjutnya penilaian juga dapat dilakukan dengan menggunakan instrument atau alat berupa pedoman wawancara, angket pedoman observasi, dan lapoaran penilaian.

d. Analisis Hasil Evaluasi

Analisis hasil evaluasi mengacu kepada pengkajian terhadap sebab-sebab timbulnya (masalah) yang ada, kemudian kemungkinan akibat yang akan timbul apabila keadaan (masalah) yang ada tersebut tidak ditanggulangi atau tuntaskan. Adapun analisis hasil evaluasi menurut Prayitno (2004:16) dalam layanan penguasaan konten adalah:

- 1) Menetapkan norma/standar evaluasi
- 2) Melakukan analisis
- 3) Menafsirkan hasil evaluasi

Hasil evaluasi perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan pembelajaran (layanan penguasaan konten), atau seluk beluk perolehan guru BK. Analisis ini setidaknya-tidaknya difokuskan pada dua hal yaitu status perolehan siswa atau perolehan guru BK sebagai hasil kegiatan, khususnya dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai, dan analisis diagnosis dan prognosis terhadap kenyataan yang ada setelah dilakukan kegiatan layanan penguasaan konten. (Depertemen Pendidikan Nasional, 2005: 86)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan analisis hasil evaluasi adalah membahas atau mengkaji hal apa yang terjadi dan yang akan terjadi dari hasil evaluasi yang telah ditetapkan.

e. Tindak lanjut

Tahap tindak lanjut dapat membantu pengoptimalan terlaksananya layanan penguasaan konten. Tahap tindak lanjut dapat membantu pengoptimalan terlaksananya layanan penguasaan konten, tindak lanjut dapat dilaksanakan setelah mengetahui bagaimana analisis hasil evaluasi yang telah didapati, selanjutnya di laksanakan tindak lanjut atau hal apa yang akan dilakukan setelah itu. Adapaun tahap-tahap tindak lanjut dalam pelaksanaan layanan pengauasan konten ini menurut Prayitno (2004:16) yaitu:

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait
- 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut

Tindak lanjut ini dapat dikaitkan dengan diintergrasikannya analisis hasil evaluasi terhadap layanan bimbingan dan konseling lainnya. Menurut Prayitno (2004:13) bentuk keterkaitan dengan jenis layanan lainnya itu dapat berupa *integrasi* , dan pula *tindak lanjut*.

Upaya tindak lanjut didasarkan pada analisis sebagaimana telah dilaksanakan pada tahap sebelumnya yaitu berdasarkan analisis hasil evaluasi. Menurut Depertemen Pendidikan Nasional (2005: 86) ada tiga

kemungkinan kegiatan pokok yang dapat dilakukan guru pembimbing (guru BK) sebagai upaya tindak lanjut, di antaranya yaitu:

- 1) Memberikan tindak lanjut “singkat dan segera”, misalnya berupa pemberian penguatan, penugasan kecil (siswa diminta melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya)
- 2) Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu.
- 3) Memberikan program satuan layanan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan pembelajaran (layanan penguasaan konten) yang telah dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten ini dapat dikaitkan dengan keterkaitan antara analisis hasil evaluasi terhadap jenis layanan lainya serta kebutuhan peserta layanan.

f. Laporan

Tahap laporan atau pelaporan dari hasil pelaksanaan layanan penguasaan konten merupakan tahap akhir dari operasionalisasi layanan penguasaan konten. Laporan dari hasil pelaksanaan layanan penguasaan konten ini dapat disampaikan kepada pihak yang terkait sehubungan dengan layanan penguasaan konten ini. Adapun menurut Pryitno (2004:11) yang termasuk tahap pelaporan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten yaitu:

- 1) Menyusun laporan layanan penguasaan konten.

- 2) Menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait.
- 3) Mendokumentasikan laporan layanan.

Selanjutnya menurut Ridwan (1998:321) setelah berakhirnya pelaksanaan program hendaklah guru BK membuat laporan kepada berbagai pihak terkait. Adapun tujuan pembuatan laporan adalah memberikan informasi seberapa jauh program telah berjalan. Selain itu pelaporan dapat memberikan saran untuk kemajuan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

7. Peran guru BK dan guru mata pelajaran lainnya dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten

Peranan guru BK dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten sangat penting, bahkan hal ini merupakan tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh guru BK. Namun semua itu tidak terlepas dari kerjasama guru BK dengan personil sekolah lainnya terutama dengan guru mata pelajaran, dan wali kelas dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan. . Melalui kerja sama guru mata pelajaran atau wali kelas dengan guru pembimbing, diharapkan proses bimbingan terhadap peserta didik dapat berjalan dengan baik. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Soetjipto dan Rafli Kosasi (1994:112) bahwa layanan bimbingan di sekolah akan lebih efektif bila guru dapat bekerja sama dengan guru BK dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten khususnya bidang kegiatan belajar, peranan guru BK dan mata pelajaran lainnya tergantung pada materi layanan yang akan diberikan. Layanan yang materinya lebih banyak menyangkut penguasaan bahan pelajaran (seperti pengajaran perbaikan dan kegiatan pengayaan) menuntut lebih besar peranan guru mata pelajaran, sedangkan pelayanan yang lain menuntut lebih banyak peranan guru BK. Namun hal yang lebih diinginkan adalah apabila kedua belah pihak selalu bahu-membahu meningkatkan kemampuan belajar siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

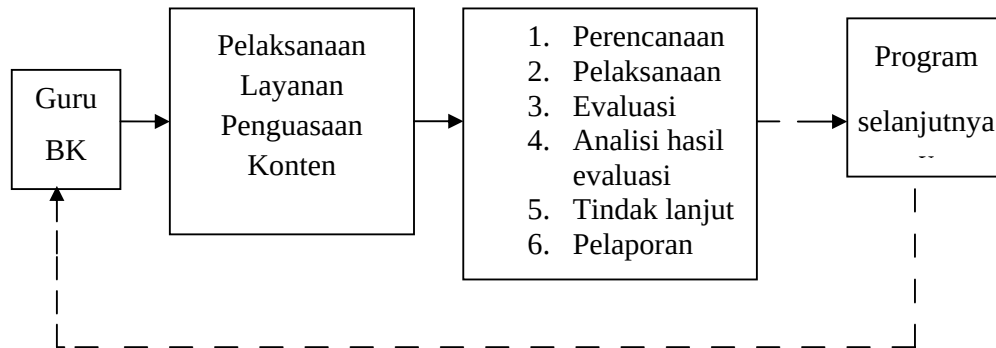
Selanjutnya Sardiman (2001:142) menyatakan bahwa ada sembilan peran guru dalam kegiatan BK, (termasuk layanan penguasaan konten), yaitu:

- a. Informator, dimana guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Organisator, dimana guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- c. Motivator, dimana guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.
- d. Director, dimana guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

- e. Inisiator, dimana guru berperan sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.
- f. Transmitter, dimana guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
- g. Fasilitator, dimana guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
- h. Mediator, dimana guru berperan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- i. Evaluator, dimana guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan apakah anak didiknya berhasil atau tidak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK dan guru mata pelajaran lainnya sangat berperan sekali dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten. Guru BK lebih menerapkan bagaimana sikap dan kebiasaan belajar yang efektif, sedangkan guru mata pelajaran lebih menekankan pada materi pelajaran yang akan dikuasai oleh peserta didik.

B. Kerangka Konseptual



Keterangan:

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat dijelaskan bahwa layanan penguasaan konten dilaksanakan oleh guru BK, pelaksanaan tersebut berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan. Pelaksanaan layanan penguasaan konten dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengembangkan kebiasaan yang baik pada siswa terutama dalam belajar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneitian dan analisis pada BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar guru BK telah merencanakan layanan penguasaan konten, dengan menetapkan subjek atau peserta layanan, menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci dan kaya, menetapkan proses dan langkah-langkah layanan, menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Seluruh guru BK telah melaksanakan layanan penguasaan konten, dengan materi kebiasaan belajar, keterampilan belajar, pengajaran perbaikan, program pengayaan, yang mereka laksanakan melalui kegiatan pengorganisasian proses pembelajaran, mengimplementasikan *high-touch* dan *high-tech* dalam proses pembelajaran.
3. Seluruh guru BK telah melaksanakan evaluasi layanan penguasaan konten, dengan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan mengolah hasil aplikasi instrumen evaluasi.
4. Sebagian besar guru BK telah melaksanakan analisis hasil evaluasi layanan penguasaan konten dengan cara menetapkan norma/standar evaluasi, melakukan analisis hasil evaluasi, dan menafsirkan hasil evaluasi.

5. Sebagian besar guru BK telah melaksanakan tindak lanjut layanan penguasaan konten, dengan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak yang terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
6. Sebagian besar guru BK telah melaporkan hasil layanan penguasaan konten yang dilakukannya, dengan menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada pihak yang terkait, dan mendokumentasikan laporan layanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Diharapkan agar guru BK agar lebih mengembangkan materi layanan dengan memprogramkan layanan penguasaan konten.
2. Agar guru BK selalu melaksanakan layanan penguasaan konten sesuai dengan program yang disusun.
3. Diharapkan kepada guru BK agar dapat meningkatkan pengevaluasian layanan penguasaan konten yang telah dilakukan.
4. Diharapkan seluruh guru BK dapat melaksanakan analisis hasil evaluasi dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten yang telah dilakukan.
5. Agar guru BK dapat selalu menindak lanjuti dari kegiatan layanan penguasaan konten yang telah dilakukan, agar dapat diintegrasikan dengan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya.

6. Diharapkan seluruh guru BK dapat melaporkan layanan penguasaan konten yang telah dilakukan.

.KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Azhar Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Depdiknas pusat. 2004. *Petunjuk Teknis Pelaksana SMA*. Jakarta: Depdiknas
- Depdikbud. 1999. *Kurikulum Sekolah Kejuruan (SMK) Garis-garis Besar program Pendidikan dan Latihan Produktif*. Jakarta: Depdikbud
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Naskah Layanan Orientasi dan Informasi, Penempatan dan penyaluran, Layanan pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Dirjen PMPTK. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal (Naskah Akademik)*. Jakarta
- Dewa Ketut Sukardi.. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indra Yasniarti. 2010. *Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Bidang Kegiatan Belajar di SD Gugus VII Kecamatan Koto Tengah Padang*. FIP UNP (skripsi)
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1995. *Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Depdikbud
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Permendiknas No 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi konselor.
- Prasetya Irawan. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press
- Prayitno, dan Erman Anti. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud
- Prayitno, dkk .1997. *Seri Pemandu Pelaksana Bimbingan dan Konseling di Sekolah (buku II)*. Padang : PT Bina Sumber Daya MIPA